

The Effectiveness of Group Guidance Services Using Animated Video Media on Improving Students' Understanding of Personal Safety Skills (A Pre-Experimental Study on Fifth Grade Students of SD Negeri Gerem I, Cilegon City)

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Personal Safety Skills Siswa (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon)

Fawziyah Ikeyashah Mahrani*, Evi Afiati, Siti Muhibah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: fawziyah.ike@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 15 June 2024, Revised : 21 July 2024, Accepted : 22 July 2024

ABSTRACT

The high incidence of child sexual violence based on the 2023 KPAI data indicates 3,000 cases out of 3,547 reports, highlighting children's vulnerability due to a lack of sexual understanding. This research examines the effectiveness of group counseling services using animated video media in enhancing the personal safety skills understanding of fifth-grade students at SD Negeri Gerem I, Cilegon City. This pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design involved 10 students with low and moderate understanding based on the pretest as the sample. Students received treatment in the form of six sessions of group counseling services using animated video media emphasizing three aspects: recognize, resist, and report. The results showed a significant improvement in students' understanding of personal safety skills, with an average posttest score of 82.00 > pretest score of 55.60. Normality tests indicated normally distributed data > 0.05 (pretest sig. value 0.101 and posttest sig. value 0.113). Paired sample T-tests showed a significant value of 0.000 < 0.05. In conclusion, group counseling services using animated video media are effective in enhancing students' understanding of personal safety skills. BK teachers are advised to use this research as a reference in their BK service programs, schools are expected to support the improvement of students' understanding of personal safety skills, and future research is encouraged to develop group counseling with various media, methods, and techniques for optimal results.

Keywords: Group Guidance, Animated Video Media, Personal Safety Skills.

ABSTRAK

Tingginya kasus kekerasan seksual terhadap anak berdasarkan data KPAI tahun 2023 menunjukkan 3.000 kasus dari 3.547 aduan, menunjukkan kerentanan anak akibat kurangnya pemahaman seksual. Penelitian ini menguji efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pemahaman *personal safety skills* siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon. Penelitian pra eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* ini melibatkan 10 siswa dengan pemahaman rendah dan sedang berdasarkan *pretest* sebagai sampel. Siswa diberikan perlakuan berupa 6 sesi layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi yang menekankan tiga aspek: *recognize*, *resist*, dan *report*. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman *personal safety skills* siswa, dengan rata-rata *posttest* 82,00 > *pretest* 55,60. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal > 0,05 (nilai sig. *pretest* 0,101 dan *posttest* 0,113). Uji *paired sample T* menunjukkan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi efektif terhadap peningkatan pemahaman *personal safety skills* siswa. Guru BK disarankan menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam program layanan BK, sekolah diharapkan mendukung peningkatan pemahaman *personal safety skills* siswa, dan penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan bimbingan kelompok dengan berbagai media, metode, serta teknik agar lebih optimal.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Media Video Animasi, *Personal Safety Skills*.

1. Pendahuluan

Kekerasan seksual yaitu tindakan yang melibatkan unsur seksual, baik melalui sentuhan fisik dan/atau non-fisik, yang mengarahkan pada anggota tubuh seksual atau seksualitas seseorang. Tindakan semacam itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan, perasaan terhina, serta berpotensi mengganggu kesehatan dan bahkan membahayakan keselamatan korban.¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sepanjang tahun 2023, menerima laporan sebanyak 3.547 mengenai insiden kekerasan seksual terhadap anak.² Dari jumlah tersebut, terdapat 3.000 kejadian kekerasan seksual terhadap anak, menjadikannya jenis kekerasan yang paling sering terjadi.³ Menurut data tersebut, kekerasan seksual terhadap anak yang berada di bawah umur menjadi masalah signifikan, maka dari itu pihak-pihak terkait mengharuskan untuk memberikan perhatian serius dan mengambil tindakan yang tepat.

Hendry Gunawan yang menjabat sebagai Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak Provinsi Banten menurut data pendampingan yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut juga menyampaikan bahwasannya sepanjang tahun 2023 terdapat 72 kasus yang melibatkan anak-anak dan hak-hak pelanggarannya, dengan rincian berupa 6 kasus pelecehan psikologis yang mengakibatkan cedera fisik dan mental pada anak-anak, 34 kasus pelecehan fisik, 4 kasus perebutan hak asuh dengan anak-anak yang menjadi korban perselisihan keluarga, 5 kasus aktivitas seksual yang melibatkan anak-anak, 20 kasus pelecehan seksual, 2 kasus penelantaran anak dalam lingkungan keluarga, dan 1 kasus eksploitasi yang berpotensi menimbulkan dampak buruk bagi masa depan anak-anak yang terlibat.⁴

Kekerasan seksual terhadap anak-anak merupakan permasalahan yang sangat mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pemahaman seksual pada anak-anak, yang menyebabkan anak-anak sulit untuk mengungkapkan pengalamannya kepada orang lain. Maka dari itu, anak-anak menjadi subjek perhatian untuk diberikannya pelatihan tentang cara menghindari kekerasan seksual yang berpotensi terjadi di berbagai tempat dan waktu. Salah satu langkah pencegahan yang dapat diambil yakni melalui keterampilan dan bertahan hidup atau *safety and survival skills* salah satunya yaitu *personal safety skills* atau keterampilan keselamatan pribadi.⁵

Personal safety skills merupakan bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak-anak guna memberikan pengetahuan mengenai bagaimana bersikap ketika berada dalam situasi yang dapat membahayakan diri sendiri dengan tujuan menjaga keselamatan diri dan tidak hanya berpotensi menjadi korban, tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk melindungi diri sendiri.⁶ Pendapat lain dari Bagley dan King menyatakan bahwasannya *personal safety skills*

¹ UNESCO. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi: Kekerasan Seksual*. BKKBN. Hlm. 8.

² Muhamad, Nabilah. Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.

³ Hidayat, Dedi. Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus di 2023. <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.

⁴ Redaksi. Komnas Perlindungan Anak Banten Dorong Setiap Sekolah Bentuk TPPK. <https://pilarbanten.com/komnas-perlindungan-anak-banten-dorong-setiap-sekolah-bentuk-tppk/>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.

⁵ South Carolina Departement of Education Columbia. (2008). *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. South Carolina: South Carolina Departement of Education Columbia. Hlm. 37.

⁶ Kendall, Philip C. (2012). *Child And Adolescent Therapy: Cognitive-Behavioral Procedures*. New York: Guilford Press

atau keterampilan keselamatan pribadi merupakan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak supaya dapat menjaga keselamatan dirinya dan mencegah tindakan kekerasan seksual.⁷ 3 (tiga) aspek *personal safety skills* yaitu *Recognize* (kemampuan anak untuk mengenali tanda-tanda individu yang berpotensi melakukan kekerasan seksual), *Resist* (merujuk pada kemampuan anak untuk menghindari tindakan atau perlakuan terkait kekerasan seksual, seperti berteriak minta tolong atau memberi tahu orang lain bahwa orang yang mendekatinya bukanlah orang tuanya), dan *Report* (kemampuan anak untuk melaporkan perilaku yang tidak menyenangkan secara seksual yang mereka alami, serta berkomunikasi terbuka dengan orang tua mereka sehingga kondisi anak dapat dimonitor dengan baik).⁸

Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara bersikap dalam situasi berbahaya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melindungi diri.⁹ Dalam ranah pendidikan, guru Bimbingan dan Konseling (BK) tentu mempunyai peran strategis untuk menyediakan layanan Bimbingan dan Konseling (BK), salah satunya yaitu bimbingan kelompok dimana dapat melibatkan pengenalan *personal safety skills* pada anak-anak di lingkungan sekolah. Guru BK dapat mengintegrasikan konsep-konsep *personal safety skills* ke dalam layanan bimbingan kelompok dengan menjadikannya lebih menarik dan efektif. Lebih lanjut, pemanfaatan media video animasi dalam proses pembelajaran juga menjadi inovasi yang signifikan. Video animasi tidak hanya dapat mengatasi potensi kebosanan siswa, melainkan juga dapat membantu menyampaikan mengenai *personal safety skills* dengan cara yang lebih visual dan persuasif. Dengan demikian, pendekatan holistik melibatkan guru BK dan layanan bimbingan kelompok menggunakan video animasi dapat memberikan kontribusi positif dalam membekali anak-anak dengan *personal safety skills* dalam melindungi diri dari risiko kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil diskusi pada tanggal 17 Januari 2024 yang dilaksanakan oleh peneliti bersama salah satu guru di SD Negeri Gerem I Kota Cilegon diketahui bahwasannya di SD Negeri Gerem I Kota Cilegon belum terdapat program secara khusus yang dirancang untuk menangani isu kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Walaupun demikian, sebagai fasilitator pendidikan utama, peran seorang wali kelas umumnya menunjukkan respon yang peka dengan memberikan pengingat kepada siswa terkait dengan problematika tersebut. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti berminat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman *Personal Safety Skills* Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon”.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen pra eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen yang menerima layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi merupakan satu-satunya kelompok yang menjadi objek penelitian. Hasil kognitif siswa diukur dengan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan. Gambar berikut menunjukkan desain dalam penelitian ini:

⁷ Bagley, Christopher., & King, Kathleen. (2004). *Child Sexual Abuse: The Search for Healing*. New York: Routledge.

⁸ Umar, Nurul Mahmudah., Noviekayati IGAA., & Saragih, Sahat. (2018). Efektivitas *Personal Safety Skill* Terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 47. DOI: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5815>.

⁹ Kendall, Philip C. (2012). *Child And Adolescent Therapy: Cognitive-Behavioral Procedures*. New York: Guilford Press.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon, dengan alasan pemilihan siswa kelas V karena masa kanak-kanak lanjut (usia 6-12 tahun) merupakan periode penting untuk membangun harga diri dan kompetensi pribadi terkait *personal safety skills*, sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 10 siswa kelas V yang memiliki nilai sedang dan rendah dalam pemahaman *personal safety skills* berdasarkan hasil *pretest*. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Kemudian, data dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired T* untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gerem I Kota Cilegon yang beralamat di Jl. H. Leman Pintu Air, Gerem, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Banten. Peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian sebelum angket diberikan kepada siswa. Terdapat 2 cara untuk melakukan uji validitas, yaitu uji validitas empiris dan uji validitas ahli (*expert judgement*). Validasi ahli dilakukan oleh Ibu Lenny Wahyuningsih, M.Pd., yang merupakan Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) untuk memvalidasi instrumen angket *personal safety skills*. Selanjutnya, Untuk menguji validitas empiris, angket yang telah dinyatakan layak oleh validator kemudian diuji coba pada responden. Responden untuk uji validitas empiris berasal luar populasi yaitu siswa kelas V SD Negeri Gerem III Kota Cilegon yang berjumlah 31 siswa.

Hasil pengujian validitas dengan jumlah responden sebanyak 31, nilai *r* tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0.355. Jika nilai *r* hitung > nilai *r* tabel dan nilai signifikansi < 0.05 berarti item pernyataan dianggap valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hanya 30 item pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Selanjutnya, konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70. dikarenakan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,70, yaitu sebesar 0.887, maka setiap pernyataan yang menunjukkan indikator variabel tersebut adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang menunjukkan indikator dapat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* mengenai pemahaman *personal safety skills* siswa, terdapat 6 siswa dalam kategori rendah, 4 siswa dalam kategori sedang, dan 15 siswa dalam kategori tinggi. Rata-rata nilai *pretest* pemahaman *personal safety skills* siswa yaitu 55,60. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa pemahaman *personal safety skills* siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon bervariasi, dengan siswa berada dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Peneliti kemudian memilih 10 siswa dari kategori rendah dan sedang untuk diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi selama 6 sesi pertemuan. Priyatno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai individu yang memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁰ Romlah menambahkan, bimbingan kelompok adalah jenis bimbingan yang dilakukan dalam konteks kelompok, bertujuan untuk mendukung pertumbuhan optimal setiap individu berdasarkan potensi, minat, dan esensi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu yang berbeda.¹¹ Tujuan

¹⁰ Priyatno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 178.

¹¹ Romlah, Tatik. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press. Hlm. 3.

bimbingan kelompok yaitu guna menghindari timbulnya permasalahan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, pekerjaan, pribadi, atau sosial dengan menyediakan informasi yang akurat, dimana informasi ini membantu anggota kelompok dalam merencanakan kehidupan dan membuat keputusan yang lebih bijaksana.¹²

Setelah perlakuan berupa serangkaian sesi layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yakni melaksanakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memperoleh peningkatan dalam pemahaman mengenai *personal safety skills* setelah diberikan perlakuan tersebut. Dengan menjalani *posttest*, akan terlihat secara konkret efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap *personal safety skills*. Ini menjadi langkah penting untuk mengukur sejauh mana layanan bimbingan kelompok telah berhasil memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang *personal safety skills*.

Tabel 2. Data Hasil Pretest-Posttest Angket Personal Safety Skills

No.	Inisial	Pretest	%	Kategori	Posttest	%	Kategori
1.	AS	22	73%	Sedang	25	83%	Tinggi
2.	FIA	21	70%	Sedang	28	93%	Tinggi
3.	PS	19	63%	Sedang	24	80%	Tinggi
4.	NA	19	63%	Sedang	25	83%	Tinggi
5.	PAF	15	50%	Rendah	23	77%	Tinggi
6.	FGG	15	50%	Rendah	26	87%	Tinggi
7.	TZN	15	50%	Rendah	23	77%	Tinggi
8.	DM	14	47%	Rendah	24	80%	Tinggi
9.	RA	14	47%	Rendah	25	83%	Tinggi
10.	SAA	13	43%	Rendah	23	77%	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman *personal safety skills* yang signifikan. Secara umum, siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman *personal safety skills* yang optimal. Untuk lebih memperjelas perbandingan antara skor *pretest* dan skor *posttest*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Presentase Pretest-Posttest Angket Personal Safety Skills

No.	Kategori	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
1.	Tinggi	0	0	10	100%
2.	Sedang	4	40%	0	0
3.	Rendah	6	60%	0	0
Jumlah		10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel 3, terlihat hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* pemahaman *personal safety skills* yang terjadi peningkatan secara signifikan. Sebelum bimbingan, sebagian besar siswa berada di kategori rendah dan sedang. Setelah bimbingan, semua siswa mencapai kategori tinggi, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, uji deskriptif juga dapat dilakukan untuk memperjelas data. Data hasil uji deskriptif dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	43.00	73.00	556.00	55.6000	10.64790
Posttest	10	77.00	93.00	820.00	82.0000	5.07718
Valid N	10					

¹² Robert L, Gibson., & Marianne H, Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 52.

(listwise)

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa total skor *pretest* yaitu 556, sementara total skor *posttest* yaitu 820. Skor rata-rata *pretest* yaitu 55,60, sedangkan skor rata-rata *posttest* yaitu 82,00. Data ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman *personal safety skills* siswa. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pemahaman *personal safety skills* pada *pretest* yaitu 55,60, sedangkan pada *posttest* yaitu 82,00, dengan total sampel sebanyak 10. Dengan nilai rata-rata *pretest* yang lebih rendah dari *posttest*, yaitu $55,60 < 82,00$, secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman *personal safety skills* siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,101 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,113, yang berarti data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji hipotesis *paired sample T* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, sehingga H_0 diterima karena nilai signifikansi $< 0,05$. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman *personal safety skills* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi efektif untuk meningkatkan *personal safety skills* siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon.

4. Penutup

Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan *personal safety skills* untuk anak-anak guna menghindari kekerasan seksual, mengingat keterbatasan anak dalam menyampaikan pengalaman. Melalui pembelajaran *personal safety skills*, anak-anak dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan melindungi diri. Data *pretest* menunjukkan variasi pemahaman siswa, yang kemudian diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi selama 6 sesi. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman *personal safety skills* siswa, dengan rata-rata *posttest* (82,00) $>$ *pretest* (55,60). Uji normalitas dan *paired sample T* menegaskan data berdistribusi normal dan peningkatan signifikan pemahaman siswa.

Teori Prayitno tentang bimbingan kelompok terbukti efektif, dan penggunaan media video animasi memudahkan pemahaman konsep. Teori Bagley menekankan pentingnya pendidikan praktis dan kontekstual untuk mengembangkan keterampilan perlindungan diri. Memahami karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar juga penting untuk merancang layanan bimbingan yang sesuai. Kesimpulannya, layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi efektif meningkatkan pemahaman *personal safety skills* siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon.

References

- Bagley, Christopher., & King, Kathleen. (2004). *Child Sexual Abuse: The Search for Healing*. New York: Routledge.
- Hidayat, Dedi. Kekerasan Seksual Anak Capai 3.000 Kasus di 2023. <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.
- Kendall, Philip C. (2012). *Child And Adolescent Therapy: Cognitive-Behavioral Procedures*. New York: Guilford Press.
- Muhamad, Nabilah. Komnas PA: Ada 3.547 Kasus Kekerasan Anak 2023, Terbanyak Kekerasan Seksual. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/12/29/komnas-pa-ada-3547-kasus-kekerasan-anak-2023-terbanyak-kekerasan-seksual>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.
- Priyatno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Redaksi. Komnas Perlindungan Anak Banten Dorong Setiap Sekolah Bentuk TPPK. <https://pilarbanten.com/komnas-perlindungan-anak-banten-dorong-setiap-sekolah-bentuk-tppk/>. Dikunjungi pada 14 Januari 2024.
- Robert L, Gibson., & Marianne H, Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 52.
- Romlah, Tatik. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- South Carolina Departement of Education Columbia. (2008). *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. South Carolina: South Carolina Departement of Education Columbia.
- Umar, Nurul Mahmudah., Noviekayati IGAA., & Saragih, Sahat. (2018). Efektivitas Personal Safety Skill Terhadap Peningkatan Kemampuan Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 47. DOI: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.5815>.
- UNESCO. (2012). *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Kekerasan Seksual*. BKKBN.